

OPTIMALISASI DANA ZAKAT BAZNAS KOTA SURABAYA TERHADAP BIAYA PENDIDIKAN UNTUK MENURUNKAN ANGKA PUTUS SEKOLAH DI KOTA SURABAYA

Galang Afiyat Robbani¹⁾, Ni'matus Sholihah²⁾, Mukhlisah³⁾.

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: glangafiat@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: nimatus.sholihah@uinsa.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: mukhlisah.bki.@gmail.com

Abstract

Zakat, as a socio-economic instrument in Islam, plays a strategic role in improving community welfare, including in education. Through the "Smart Surabaya" program and various forms of scholarships and educational assistance, BAZNAS Surabaya strives to provide equitable and equal access to education for students from underprivileged families. This study aims to analyze how the optimization of zakat funds by the National Zakat Agency (BAZNAS) of Surabaya City contributes to education financing and reduces dropout rates among underprivileged communities. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection methods in this study include observation, interviews, and documentation. The results show that BAZNAS Surabaya manages zakat professionally, transparently, and accountably through a structured collection, distribution, and utilization mechanism. The zakat scholarship program is designed based on an analysis of the recipients' needs and is implemented through a strict selection system, educational mentoring, and periodic evaluation to ensure program effectiveness

Keywords : *Optimization of Zakat Funds, Reducing School Dropouts, Education*

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 12 bold]

Pendidikan adalah aspek krusial dalam kehidupan yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih, mengingat pendidikan sebagai fungsi vital untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, serta latihan agar siap menghadapi masa yang akan mendatang. Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk membentuk individu yang berkualitas serta memiliki karakter, sehingga mereka memperoleh pemahaman dan perspektif yang luas supaya mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi.

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan menjalani kehidupan dengan cara yang lebih bijaksana. Pendidikan membantu manusia untuk memahami inti dari pengetahuan yang mereka terima, juga belajar menjadi orang yang tidak hanya cerdas dalam berfikir, tetapi juga mempunyai sifat yang baik serta malaritas yang tinggi. Dengan demikian individu akan meraih penghargaan yang tinggi baik dihadapan tuhan maupun didalam komunitasnya. (Rosmiati & Emba, 2023)

Zakat adalah salah satu pilar dalam agama islam, sehingga wajib hukumnya bagi setiap orang yang beragama muslim. Dengan demikian zakat menjadi salah satu pondasi dari

keyakinan seorang muslim. Zakat juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas dalam islam yang membangun rasa solidaritas antar sesama muslim. Selain itu zakat merupakan sebuah ibadah yang memiliki aspek sosial yang tinggi. Disamping itu zakat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas. Melalui zakat, para orang yang membayar zakat dapat membagikan sebagian kekayaan mereka kepada mereka yang membutuhkan (mustahik), sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara muzaki dan mustahik. (Desty Puspitasari Az-Zahro, Zaini Abdul Malik, 2024)

Kata zakat berasal dari istilah Arab “zaka-yazku-zakatan” yang memiliki arti tumbuh, berkembang, dan bertambah. Istilah ini juga mencakup makna mendapatkan berkah dan kesucian. Oleh karena itu, zakat diartikan sebagai suatu hal yang membawa berkah bagi yang menunaikannya, dan harta yang dikeluarkan untuk zakat dianggap sebagai kekayaan yang bersih dan suci dari hak orang lain.(abubakar, 2015), selain itu ada aturan tertentu dalam syariat yang mengatur pengalihan sebagian harta kepada mereka yang berhak (mustahiqq) dengan syarat tertentu.selanjutnya ditentukan bahwa seseorang yang memiliki harta tersebut harus mencapai nisab, dan berkewajiban untuk memberi dengan keyakinan kepada mereka yang berhak (mustahiqq).

Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Baznas merupakan agen yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq, sedekah. Baznas memiliki jaringan yang luas di berbagai provinsi di Indonesia dan operasionalnya serupa dengan lembaga zakat lainnya; misi baznas adalah menjadi organisasi pengelola zakat yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menciptakan keadilan sosial serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Baznas memiliki tugas dan peran untuk mengumpulkan serta memanfaatkan dana zakat, serta menyediakan layanan yang mudah diakses untuk masyarakat. (Haldi & Saleh, 2024)

Badan Amil Zakat Nasional terdapat beberapa inisiatif yang telah dilaksanakan, salah satunya adalah program dukungan biaya pendidikan. Baznas kota Surabaya adalah salah satu lembaga pengelola zakat yang menawarkan program bantuan biaya pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka melalui bantuan dana zakat dan dengan mengurangi disparitas pendidikan yang ada diantara masyarakat.

Dengan dukungan dana zakat melalui program pendidikan , jelas bahwa terdapat beragam komunitas yang berusaha untuk meraih bantuan, ini tentu akan berdampak signifikan terhadap pengetahuan dalam melayani masyarakat dan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Kenyamanan publik atau mustahik sangat bergantung pada seberapa baik layanan yang disampaikan oleh petugas zakat. Karena dapat dipastikan bahwa semua mustahik menginginkan pelayanan yang ramah dan berkualitas.

Ingatlah seberapa krusialnya zakat dalam dunia pendidikan bagi setiap individu. Baznas menggunakan dana zakat untuk mendukung sektor pendidikan. Berbagai program telah dirancang , seperti pemberian bantuan biaya pendidikan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung agar dapat mengakses pendidikan dan pelatihan akademis demi meningkatkan standar pendidikan. Dengan memanfaatkan zakat dalam pendidikan, secara tidak langsung para penyumbang zakat berperan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang pada dasarnya merupakan langkah strategis untuk berinvestasi dalam sumber daya manusia. Oleh sebab itu diperlukan promosi program yang berkelanjutan untuk mencapai investasi yang lebih berarti dalam sumber daya manusia.

Pemakaian dana zakat untuk sektor pendidikan dan pelatihan merupakan langkah yang tepat. Dalam pandangan Islam, pendidikan mempunyai peranan krusial dalam pembentukan

karakter individu. Melalui pendidikan dan pelatihan, misalnya program pelatihan keterampilan kerja, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, proses perubahan nilai, yang baik mencerminkan kebebasan (otonomi), keadilan (ekuitas), dan keberlanjutan.

Salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Baznas dikota Surabaya adalah Surabaya Cerdas, (biaya pendidikan). Program ini ditujukan untuk mereka yang berpendapatan rendah atau berada dalam kondisi sulit yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka. Dana yang tersedia untuk pendidikan ini dapat dimanfaatkan oleh anak-anak yang menerima zakat dari tingkat dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menurunkan angka drop out serta meningkatkan kualitas pendidikan dikalangan masyarakat yang mendapatkan zakat.

Dalam beberapa aspek, seluruh produk pemberdayaan zakat yang diluncurkan oleh baznas dalam sector pendidikan merupakan langkah positif untuk menghadapi tantangan pendidikan di Indonesia. Melalui beberapa inisiatif yang disediakan, diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan tingkat pendidikan di kalangan masyarakat yang menerima zakat, serta membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak, namun penting untuk diingat bahwa untuk mencapai tujuan dan fungsi yang diharapkan baik bagi penerima bantuan zakat maupun komunitas, perlu adanya upaya lebih, karena hanya mengandalkan inisiatif tersebut tidak cukup untuk secara signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka. (Nurhasanah dkk., 2023)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian pustaka. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan analisis barang-barang pemberdayaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di bidang pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka untuk melakukan analisis. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui karakteristik produk pemberdayaan zakat, tujuan, sasaran, dan efek yang diharapkan untuk menganalisis produk pemberdayaan zakat yang dikeluarkan oleh BAZNAS dalam bidang pendidikan, penelitian ini menggunakan pendekatan yang komprehensif dan holistik. Penelitian ini meninjau berbagai aspek yang berkaitan dengan produk pemberdayaan zakat, termasuk konten, implementasi, pelaksanaan, dan hasil yang diharapkan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang produk pemberdayaan zakat yang dikeluarkan oleh BAZNAS Kota Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Data terbaru menunjukkan angka anak putus sekolah di Indonesia mencapai lebih dari 4 juta anak secara nasional, dengan tren penurunan jumlah kasus tahunan meski persentase tetap signifikan di beberapa jenjang. Pada 2024, total sekitar 66.857 anak putus sekolah di jenjang formal, terutama SD dengan 38.540 kasus. Angka ini menyusut 22% dari 2023, didorong penurunan di SMK (33%) dan SMA (30%)

Tabel 1. Rincian Per Jenjang (2024)

Jenjang	Jumlah Putus Sekolah	Persentase
SD	38.540	0,16%
SMP	12.210	0,12%
SMA	6.716	0,13%
SMK	9.3391	0,19%

SMK mencatat angka tertinggi secara proporsional, sementara SD dominan dalam jumlah absolut

Pada 2023/2024, BPS catat 78.468 anak putus sekolah, dengan Jawa Barat sebagai provinsi terbanyak. Tahun 2025, jenjang SMA sederajat capai 0,86% putus sekolah tertinggi. Faktor utama meliputi ekonomi, fasilitas kurang, dan pernikahan dini.

3.2. Pembahasan

A. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya

1. Visi Baznas Kota Surabaya

“Mewujudkan Masyarakat Kota Surabaya Sadar Zakat, Infaq dan Shodaqoh Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Umat”.

Misi Baznas Kota Surabaya

- a. Mengatur pengelolaan zakat yang profesional dan amanah
- b. Meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan pengelolaan zakat yang transparan dan mandiri.
- c. Meningkatkan pemanfaatan zakat, infaq dan shodaqoh secara optimal
- d. Menyempurnakan kualitas melayani ke publik melalui keunggulan manusia
- e. Membangun kemerdekaan publik melalui pemberdayaan dengan cara tertentu produktif

2. Kewenangan BAZNAS Surabaya

Berdasarkan Peraturan Badan Penghimpun Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Tugas dan Wewenang Pimpinan Badan Penghimpun Zakat Nasional Provinsi dan Kabupaten pada Pasal 2 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), BAZNAS Kota Surabaya melaksanakan tugas dan fungsi sebagai mengikuti:

- a. Perencanaan pengumpulan , penyaluran dan pemanfaatan zakat
- b. Pelaksanaan pengumpulan , penyaluran dan pemanfaatan zakat
- c. Kontrol pengumpulan , penyaluran dan pemanfaatan zakat
- d. Pelaporan dan akuntabilitas implementasi pengelolaan zakat

3. Program unggulan BAZNAS kota Surabaya di bidang pendidikan

Surabaya cerdas adalah salah satu inisiatif Baznas kota Surabaya yang bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam memastikan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Surabaya cerdas terdiri dari berbagai sub-program, termasuk biaya pendidikan SMP/MTs, bantuan biaya pendidikan SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana).

B. Kondisi Pendidikan SMP dan MTs

Pada dasarnya pendidikan adalah bagian yang tidak tak terpisahkan Untuk mencerahkan kehidupan bangsa . Karena dengan adanya penelitian , anak-anak akan terlatih dan terasah Untuk tahu bermacam-macam jenis pengetahuan dengan tujuan Untuk meningkatkan kemampuan anak Itu Sendiri sebagai perlengkapan di masa depan . Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini Ini Sudah menunjukkan cukup bagus penting. (Alifa Nur, 2023)

Kondisi pendidikan di Kota Surabaya secara umum cukup baik, dengan infrastruktur yang memadai, aksesibilitas tinggi, dan program pemerintah yang mendukungnya . Berdasarkan data terbaru sampai dengan tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan , Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), tingkat partisipasi Sekolah Dasar (APS) jenjang SMP /MTs di

Surabaya mencapai sekitar 95-98%, lebih tinggi dari rata-rata nasional . Namun , tantangannya menyukai kesenjangan digital dan distribusi pascapandemi sumber Kekuatan Tetap Ada . Data ini alam perkiraan.

1. Statistik Angka Putus Sekolah Tingkat SMP dan Mts

Nomor pemecahan sekolah tingkat Sekolah Intermediat Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Surabaya masih ada menjadi tantangan pendidikan serius . Berdasarkan data tahun 2024 , terdapat sekitar 12.517 anak terdaftar terpisah sekolah-sekolah di kota ini . Jumlah itu termasuk anak yang akan datang kategori putus sekolah (DO) atau mereka yang lulus SMP/MTs namun TIDAK melanjutkan ke tingkat pendidikan lagi tinggi . Kondisi Ini menjadi Perhatian pemerintah dan masyarakat Ingat pentingnya pendidikan canggih sebagai dasar kemajuan individu dan kota dengan cara tertentu umum , Statistik juga menunjukkan itu nomor partisipasi jenjang SMP/MTs murni di Surabaya mencapai sekitar 92,8%, artinya bagian besar anak usia sekolah Tetap melanjutkan pendidikan mereka sampai setingkat SMP/MTs . Namun , jumlahnya terpisah sekolah tetap Ada sehingga pemerintah lokal berusaha memperpanjang periode wajib Belajar dari 9 tahun berusia 13 tahun Untuk mendesak nomor terpisah sekolah dan perbaikan pendidikan di kota ini . Rata-rata lama sekolah masyarakat Surabaya juga menunjukkan kecenderungan positif dengan pencapaian 10,89 tahun pada tahun 2024. (Aristin, 2015)

2. Faktor Penyebab Utama Putus Sekolah

Gunawan Rosidah, (2012). Menyebutkan bahwa istilah putus sekolah merujuk kepada individu yang pernah terdaftar sebagai siswa tetapi tidak dapat ,menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Mc Millen & Whitener Idris, (2011), menjelaskan bahwa anak putus sekolah adalah individu yang gagal menyelesaikan program akademik, atau siswa yang tidak berhasil menuntaskan program studi. Siswa putus sekolah adalah mereka yang tidak menyelesaikan enam tahun pendidikan dasar, dan akibatnya tidak memiliki ijazah sekolah dasar. Definisi mengenai murid yang terputus dari pendidikan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), adalah siswa yang telah berhenti sebelum menyelesaikan pendidikan. Istilah putus sekolah merujuk kepada siswa yang dinyatakan keluar dari institusi pendidikan tersebut sebelum masa yang ditentukan berakhir atau sebelum mereka memperoleh ijazah dari sekolah.

Berdasarkan data BPS (2010: 36) faktor penyebab utama kejadian terpisah sekolah untuk anak-anak adalah kesadaran orang tua yang masih rendah ke pendidikan anak-anak , kekurangan ekonomi Untuk biaya pendidikan , tidak mendukungnya kondisi geografis , serta mengakses akan pergi ke sekolah terbatas dan sulit diambil Karena juga jarak dan fasilitas pendidikan masih sangat kurang . Data BPS terus mengungkapkan bahwa pada tingkat provinsi dan tingkat daerah menyebutkan setidaknya Ada enam faktor yang mempengaruhi anak terpisah sekolah yaitu: (Janeman Jehezkiel Lanawaang, 2023)

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor hal utama yang bisa menyebabkan anak terpisah sekolah . Kondisi keluarga yang tidak mampu Untuk membayar dan

menerbitkan biaya Untuk melaksanakan pendidikan di tingkat tertentu . Meskipun pemerintah memiliki rencana pendidikan gratis selama 12 tahun , akan Tetapi urusan itu Tetap Belum memberi pengaruh total ke penurunan jumlah anak yang hancur sekolah.

b. Faktor Perhatian Orang Tua

Terbatas perhatian orang tua ke pendidikan putranya menjadi Faktor kedua . Kurangnya perhatian sipil dari orang tua juga bisa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dalam bentuk kekurangan penghasilan agar orang tua lagi pikirkan tentang Bagaimana metode memenuhi membutuhkan keluarga.

c. Fasilitas Belajar

Terbatas fasilitas menjadi faktor Penyebab ketiga . Fasilitas yang disediakan di sekolah . seperti media, bahan dan alat pembelajaran yang belum dilakukan Bisa memudahkan membuat murid tidak cukup tertarik ke belajar dan membuatnya TIDAK tertarik Untuk sekolah.

d. Minat Anak

ketertarikan anak dapat terjadi akibat perhatian orang tua yang minim, jarak yang jauh antara rumah anak dan sekolah, terbatasnya kesempatan untuk belajar, serta dampak dari lingkungan sekitar. Ketidakminatan dapat dipicu oleh faktor-faktor yang ada dilingkungan. Contohnya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan. Lingkungan memiliki peranan dalam menghambat akses keluarga terhadap biaya pendidikan, dampak permasalahan kesehatan mental anak, serta menghalangi anak untuk bersenang-senang dengan teman-temannya.

e. Faktor Budaya

Budaya berperan sebagai elemen kelima yang berkaitan dengan pajak beacukai publik. Kesadaran orang tua serta masyarakat mengenai signifikansi pendidikan masih rendah. Tingkah laku masyarakat di desa terkait pengiriman anak-anak mereka ke sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. Didesa terdapat banyak anak yang seharusnya menjalani kehiduoan yang layak, namun banyak dari mereka yang tidak mendapatkan kesempatan yang sama , dan kondisi tersebut menjadi daar dalam merencanakan masa depan anak-anak yang bersangkutan. Banyak anak yang memiliki beragam kekayaan, mengakibatkan masyarakat desa mengarahkan perhatian mereka pada anak-anak prasekolah untuk membantu orang tua mereka dalam mencari nafkah.

3. Peran Lembaga Pendidikan Islam dipengembangan Karakter

Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting di dalam perkembangan karakter peserta murid-muridnya . Melalui kurikulum dan metode pengajaran berbasis nilai-nilai Islam , lembaga Ini TIDAK hanya fokus pada aspek akademis , tetapi juga menanamkan karakter kejujuran , keadilan , disiplin dan tanggung jawab Jawaban . Pendidikan Islam menekankan pembentukan manusia moral mulia sebagai dasar utama di dalam membangun masyarakat yang beradab dan beretika . Dengan Oleh karena itu , lembaga Pendidikan Islam memberikan kontribusi besar di dalam membentuk karakter peserta mendidik untuk menjadi seseorang yang bermartabat dan berintegritas. (Wati, 2023)

Sebagai kesimpulan , lembaga Pendidikan Islam memiliki peran strategis di dalam perkembangan karakter peserta murid-muridnya . Melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai iman , disiplin , dan lembaga sosial Ini mampu membentuk seseorang dengan moral yang baik mulia dan cakap menyumbang positif ke perkembangan bangsa . Dengan Dengan demikian , penguatan Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sangatlah penting di dalam membuat generasi anak muda yang berkarakter kuat dan bertenaga kompetisi tinggi. (Keuangan et al., 2024)

C. Strategi Optimalisasi Dana Zakat untuk Pendidikan

1. Skema Pembiayaan Pendidikan Melalui Dana Zakat

Dana zakat memiliki peran strategis di dalam pembiayaan pendidikan , khususnya untuk keluarga tidak cukup mampu mengalami kesulitan keuangan membutuhkan sekolah anak-anak mereka. Skema pembiayaan pendidikan melalui dana zakat yang dilakukan dengan mengelola zakat yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat lainnya Untuk Kemudian didistribusikan di dalam membentuk beasiswa , bantuan pendidikan dan pendanaan infrastruktur pendidikan . Skema ini memastikan bahwa zakat bisa memberi keuntungan langsung ke mustahik di dalam bidang pendidikan , sehingga meningkatkan peluang Belajar mereka dan membantu mengurangi celah sosial di lapangan pendidikan.

Dengan cara tertentu keseluruhan, skema pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan dana zakat fungsi pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan . Skema ini mengintegrasikan pengumpulan zakat dari publik area dan distribusi dengan sistem transparan maupun berdasarkan kebutuhan. Peran lembaga penghimpun zakat sangat penting di dalam mengelola dana tersebut dengan tepat target dan dampak nyata , sehingga zakat menjadi larutan strategis di dalam menyadari persamaan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber Kekuatan manusia di Indonesia. (Rosadi, 2020)

2. Kriteria Penerima zakat untuk Siswa SMP dan MTs

Kriteria penerima zakat (mustahik) untuk siswa SMP dan MTs pada dasarnya mengacu pada kelompok miskin dan membutuhkan yang membutuhkan membantu Untuk kontinuitas pendidikan mereka . Mustahik adalah orang-orang yang memiliki hak menerima zakat sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terdiri dari dari delapan kelompok menyukai tersebut dalam Surat At -Taubah ayat 60. Dalam konteks siswa SMP dan MTs yang menjadi fokus utama adalah golongan fakir (fuqara ') dan miskin (masakin) yang mengalaminya kesulitan ekonomi sehingga TIDAK mampu keuangan membutuhkan pendidikan menyukai seragam , buku , biaya sekolah , dan transportasi.

Sebagai kesimpulan , kriteria mustahik zakat untuk Siswa SMP dan MTs fokus pada kelompok masyarakat miskin dan membutuhkan yang mengalami kesulitan ekonomi Untuk keuangan pendidikan Mereka . Verifikasi dan pendataan yang cermat oleh lembaga pengumpul zakat menjadi kunci keadilan dan efektivitas penyaluran zakat. Dengan memenuhi kriteria ini , dana zakat bisa berfungsi sebagai sumber pembiayaan pendidikan yang sangat membantu meningkatkan kualitas dan kesetaraan pendidikan di antara siswa tidak cukup mampu.

3. Program Beasiswa Zakat, desain, implementasi, evaluasi

Program beasiswa zakat merupakan salah satu membentuk pemanfaatan dana zakat untuk mendukung pendidikan untuk kurang mustahik mampu . Program ini dirancang dengan desain yang matang , implementasi terstruktur , dan evaluasi Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan manfaatnya . Di desain, program beasiswa zakat dibuat berdasarkan analisa kebutuhan penerima dengan mendekati sistematis seperti model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Tahapan analisa penutup identifikasi membutuhkan pembelajaran dan karakteristik mustahik , kemudian dibuat desain program dalam bentuk memberi beasiswa yang mencakup biaya sekolah , perlengkapan , dan kebutuhan pendukung lainnya. (Malik & Syafaruddin, 2023)

Secara keseluruhan, keberhasilan program beasiswa zakat bergantung pada perencanaan yang komprehensif, pelaksanaan yang transparan dan terstruktur, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu dan efektivitasnya. Kolaborasi antara lembaga zakat, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan manfaat beasiswa zakat. Program ini menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah. (Iqbal dkk., 2024)

4. KESIMPULAN

Zakat adalah instrumen sosial dan ekonomi penting dalam Islam yang bertujuan mengurangi celah sosial , termasuk di bidang pendidikan . Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya profesional mengelola zakat melalui program pendidikan , seperti beasiswa dan bantuan biaya pendidikan Untuk siswa SMP dan MTs dari keluarga tidak cukup mampu . Program ini membantu mengurangi nomor terpisah sekolah dengan memberi mendukung keuangan yang tepat target maupun memberdayakan mustahik untuk bisa melanjutkan pendidikan . Mekanisme pengumpulan dan penyaluran zakat dilakukan dengan cara tertentu transparan dan melibatkan bermacam-macam saluran resmi maupun mitra strategis Untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas penyaluran dana . Evaluasi secara berkala Selesai Untuk memastikan program berjalan optimal dan memberikan dampak positif untuk penerima keuntungan maupun membantu meningkatkan kualitas sumber Kekuatan masyarakat di Surabaya. Secara umum Secara keseluruhan , optimalisasi dana zakat melalui pendidikan adalah investasi penting di dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan kemiskinan sosial di Kota Surabaya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bu Ni'matus Sholihah, M.Ag dan Dr, Mukhlisah, AM, M.Pd. atas bimbingan ilmiah dan masukan konstruktif selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan administratif yang diperlukan.

Terimakasih juga kepada jurnal edunomika yang telah menerima karya ilmiah ini. Kami mengapresiasi masukan berharga dari editor dan reviewer yang membantu memperbaiki kualitas naskah ini hingga layak diterbitkan sebagai bentuk responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Nur, V. (2023). Analisis Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Putus Sekolah Di Indonesia Pada Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 175–182.
- Aristin, N. F. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 30–36. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p030>
- Desty Puspitasari Az-Zahro, Zaini Abdul Malik, R. H. (2024). *PENDAYAGUNAAN ZAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI INDONESIA*. 2(1), 1–12.
- Haldi, M. Y., & Saleh, M. (2024). Manajemen Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Beasiswa Pendidikan Pada BAZNAS Langkat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 1071–1086.
- Iqbal, A., YUSDANI, Y., & Ramdani Harahap, S. A. (2024). Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 522. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12359>
- Janeman Jehezkiel Lanawaang. (2023). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31*. 9(2), 1375–1381. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5103/http>
- Keuangan, L., Laporan, D., Tanggal, P., Untuk, D., & Yang Berakhir, T. (2024). *Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya*.
- Malik, Z. A., & Syafaruddin, M. (2023). Pengelolaan Dana Zakat dalam Bentuk Beasiswa Pendidikan dengan Syarat Perekrutan Tenaga Kerja Pada Lembaga Amil Zakat (Laz Sukoharjo). *Journal on Education*, 5(2), 4235–4247. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1139>
- Nurhasanah, N., Arfah, A., & Bahri Pane, S. (2023). Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 43–53. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.615>
- Rosadi, S. (2020). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat Badan Amil Zakat Rokan Hulu. *Jurnal Hukum Islam*, 3(3), 95–113.
- Rosmiati, R., & Emba, N. I. (2023). Optimalisasi Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 140–147.
- Wati, E. (2023). Optimalisasi Zakat Sebagai Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 169–177.